

**Nur Habibah Angkat***nurhabibahangkat7@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Arsyadona*arsyadona1100000174@uinsu.ac.id*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara , Indonesia

Abstract: *This study aims to analyze the application of ISO 31000 in risk management at PT. XYZ, which faces challenges in identifying and managing operational risks. The purpose of this research is to examine the effectiveness of implementing ISO 31000 standards in reducing risks and improving the company's operational efficiency. A case study method with a qualitative approach was used, involving in-depth interviews and document analysis related to risk management. The results indicate that the implementation of ISO 31000 assists PT. XYZ in building a systematic framework for risk identification, evaluation, and mitigation, thereby reducing the frequency and impact of operational risks. This research is expected to serve as a reference for other companies implementing ISO 31000 standards.*

Keywords: ISO 31000, risk management, PT. XYZ

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ISO 31000 dalam manajemen risiko di PT.XYZ menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan standar ISO 31000 dalam mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Metodologi yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif berdasarkan wawancara mendalam dan analisis dokumen terkait manajemen risiko. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISO 31000 PT dapat membantu XYZ berkomitmen membangun kerangka identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko secara sistematis untuk mengurangi frekuensi dan dampak risiko operasional yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam menerapkan standar ISO 31000.

Kata Kunci: ISO 31000, manajemen risiko, PT. XYZ

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, manajemen risiko menjadi salah satu elemen penting untuk menjaga stabilitas bisnis perusahaan. ISO 31000, standar internasional untuk manajemen risiko, memberikan kerangka sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko. Standar ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan multinasional, namun juga bagi perusahaan yang beroperasi di lingkungan bisnis yang dinamis seperti Indonesia.

Dengan adanya aktifitas dari perusahaan, maka akan diikuti dengan potensi risiko baik dengan skala kecil, menengah, maupun tinggi. Risiko adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (abas,2021) [1] . Risiko akan selalu ada dalam setiap proses bisnis yang dijalankan sesuai dengan skema dan alur yang

telah disepakati. Namun, tingkat risiko dalam proses pengelolaan masih dapat terakomodir agar tidak berlanjut/ berdampak besar sehingga patut adanya proses evaluasi untuk penerapan proses bisnis [2]. Berbagai masalah dengan kemungkinan yang beragam muncul pada beberapa perusahaan dengan tingkat risiko yang bervariasi dapat menyebabkan lonjakan kerugian yang aktual pada tingkat pemasukan perusahaan [3]. Berbagai bentuk permasalahan yang sering terjadi yakni, kelalaian kepegawaian, tidak tercapainya tugas dan tujuan perusahaan dan kebangkrutan Penerapan ISO 31000 bertujuan untuk membantu perusahaan lebih siap menghadapi ketidakpastian dan menjaga keberlanjutan bisnis. PT. XYZ, Saya memiliki beberapa masalah terkait identifikasi dan pengelolaan risiko operasional.

Salah satu permasalahan utamanya adalah potensi risiko tidak teridentifikasi dan dikelola dengan baik karena belum adanya sistem manajemen risiko yang terstruktur. Selain itu, perusahaan kesulitan untuk menanamkan strategi mitigasi risiko ke dalam proses bisnis yang sedang berjalan. Jika risiko ini tidak dikelola maka dapat mempengaruhi kelancaran operasional dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai penerapan ISO 31000 di PT. XYZ meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan memberikan stabilitas operasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan standar ISO 31000 dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan dalam mengelola risiko operasional.

Misalnya penelitian Sutanto (2020) dan Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ISO 31000 mengalami peningkatan kinerja operasional dan pengelolaan risiko yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan standar tersebut. Selain itu, pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 11/2016, mewajibkan dunia usaha untuk menerapkan praktik manajemen risiko sesuai dengan standar internasional untuk mengurangi risiko yang dapat merugikan dunia usaha dan perekonomian nasional. Dengan dukungan pemerintah dan wawasan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki dasar yang kuat untuk implementasinya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ISO 31000 dalam manajemen risiko di PT. XYZ. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan ISO 31000 PT bermanfaat. XYZ

mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko operasional yang dihadapi perusahaan.

LITERATUR REVIEW

1. Definisi dan Konsep Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah pendekatan sistematis yang dilakukan suatu bisnis atau organisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Menurut Kaplan dan Mikes (2012), manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi dampak negatif risiko sekaligus memanfaatkan peluang yang ada. Manajemen risiko sering dianggap sebagai bagian integral dari manajemen perusahaan karena membantu perusahaan mengidentifikasi potensi ancaman, menentukan dampaknya, dan mengembangkan tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko tersebut. ISO Guide 73 (2017) juga mendefinisikan risiko sebagai “dampak ketidakpastian terhadap tujuan.” Oleh karena itu, tujuan manajemen risiko adalah membantu organisasi mencapai tujuannya dengan mengurangi ketidakpastian yang disebabkan oleh risiko.

2. Prinsip-prinsip manajemen risiko menurut ISO 31000

ISO 31000 menetapkan delapan prinsip dasar untuk manajemen risiko terkait. Dengan kata lain: ISO, 2018). Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa seluruh aspek manajemen risiko konsisten dan terintegrasi dengan tujuan perusahaan. Misalnya, prinsip integrasi menekankan perlunya memasukkan manajemen risiko ke dalam proses pengambilan keputusan di semua tingkat organisasi, tidak hanya di departemen tertentu. Prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan melakukan manajemen risiko secara optimal dan konsisten.

3. Kerangka Manajemen Risiko ISO 31000

ISO 31000 memberikan panduan kerangka kerja untuk menerapkan manajemen risiko sistematis. Kerangka kerja ini terdiri dari lima elemen kunci: Kepemimpinan dan Keterlibatan, Integrasi, Desain, Implementasi, Evaluasi, dan Peningkatan Berkelanjutan (ISO, 2018). Sebagai anggota PT. Elemen kepemimpinan dan keterlibatan XYZ sangat penting untuk memastikan bahwa manajemen risiko didukung penuh oleh manajemen puncak. Selain itu, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan menekankan pentingnya meninjau proses manajemen risiko secara berkala untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Kerangka kerja ini dirancang untuk membantu organisasi secara proaktif mengelola risiko serta memastikan perbaikan berkelanjutan.

4. Proses manajemen risiko sesuai ISO 31000

Proses manajemen risiko ISO 31000 mencakup beberapa langkah utama: (1) menentukan situasi, (2) mengidentifikasi risiko, (3) analisis risiko, (4) penilaian risiko dan (5) perlakuan risiko. Menurut Aven (2015), identifikasi risiko merupakan langkah penting dalam memahami potensi risiko yang dihadapi suatu perusahaan. Proses ini juga mencakup analisis dan penilaian risiko untuk menentukan prioritas penanganan risiko. Terakhir, lakukan tindakan risiko untuk mengurangi atau memitigasi risiko yang berdampak signifikan terhadap operasi Anda. Proses ini berfungsi sebagai panduan langkah demi langkah bagi organisasi untuk mengelola risiko, sehingga memungkinkan mereka merespons risiko dengan lebih efektif.

5. Pentingnya mengintegrasikan ISO 31000 ke dalam operasi bisnis

Aspek penting dari ISO 31000 adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan ke dalam semua aspek operasi bisnis. Menurut Banham (2021), penerapan ISO 31000 memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam setiap proses bisnis. Pendekatan ini memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan strategis, operasional dan finansial, sehingga setiap keputusan yang diambil memperhitungkan risiko yang mungkin timbul. Integrasi ini penting bagi PT. XYZ beroperasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga setiap level organisasi mempunyai pemahaman dan persiapan yang sama dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul.

6. Manfaat penerapan ISO 31000 bagi bisnis

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISO 31000 membawa manfaat yang signifikan bagi bisnis dalam hal manajemen risiko. Studi Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ISO 31000 mengalami peningkatan efektivitas manajemen risiko operasional sebesar 25%. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ISO 31000 memberikan panduan yang jelas bagi dunia usaha untuk mengelola risiko secara terukur, sistematis, dan terencana. Dengan panduan sistematis ini, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik untuk mengelola risiko yang berdampak besar pada kinerja.

7. Studi empiris terhadap efektivitas ISO 31000

Berbagai studi empiris mendukung efektivitas penerapan ISO 31000 dalam meningkatkan manajemen risiko perusahaan. Yusuf (2021) misalnya, menunjukkan

bahwa penerapan ISO 31000 berpotensi menurunkan tingkat risiko pada perusahaan yang mengadopsi standar ini hingga 40%, terutama dari sisi risiko operasional dan strategis. Lebih lanjut, penelitian Rahman (2019) menemukan bahwa penerapan ISO 31000 dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam merespons gangguan sehingga memungkinkan mereka menjaga stabilitas operasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa standar ISO 31000 tidak hanya berperan dalam mengidentifikasi risiko, tetapi juga membantu perusahaan lebih siap dalam merespons krisis atau situasi darurat.

8. Kebijakan dan peraturan pemerintah terkait manajemen risiko Pemerintah Indonesia mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko sesuai standar internasional, termasuk ISO 31000. Peraturan Menteri Keuangan No. November 2016 mendorong organisasi untuk menerapkan manajemen risiko manajemen sesuai dengan standar global untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih aman dan stabil. Kebijakan ini menunjukkan dukungan Pemerintah terhadap manajemen risiko yang komprehensif pada perusahaan, termasuk yang bergerak di sektor industri. Dengan kebijakan ini, PT. XYZ hendaknya lebih menyadari pentingnya pengelolaan risiko yang sistematis dan efektif sehingga dapat memenuhi standar peraturan dan meningkatkan keberlanjutan operasional bisnisnya.

9. Menerapkan manajemen risiko pada PT. XYZ dan tantangan yang dihadapi PT. XYZ sebagai perusahaan yang beroperasi di lingkungan bisnis yang kompleks menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen risiko. Tantangan utamanya adalah kurangnya sistem manajemen risiko yang terstruktur sehingga banyak risiko yang tidak teridentifikasi atau ditangani dengan baik. Selain itu, penyimpangan dalam penilaian dan mitigasi risiko membuat perusahaan menghadapi ancaman yang dapat merugikan bisnis mereka. Penerapan standar ISO 31000 diharapkan dapat memberikan solusi melalui pendekatan manajemen risiko yang lebih sistematis dan terstruktur.

10. Teori sistem dan pendekatan komprehensif terhadap manajemen risiko
Manajemen risiko yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif dan sistematis yang memandang organisasi sebagai satu kesatuan yang saling bergantung. Teori sistem Bertalanffy (1968) menekankan bahwa setiap bagian dari suatu organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bagian lainnya. Dalam konteks

ISO 31000, teori ini mendukung pendekatan terpadu terhadap manajemen risiko, dimana risiko tidak hanya dikelola di tingkat departemen tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap keseluruhan organisasi. Memahami hubungan tersebut, PT. XYZ dapat mengelola risiko dengan lebih efektif dan memastikan seluruh bagian bisnis siap menghadapi risiko bersama.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan ISO 31000 dalam manajemen risiko pada PT . XYZ. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses implementasi, tantangan , dan manfaat yang dihasilkan dari penerapan standar ISO 31000 dalam konteks perusahaan

11. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat eksploratif, bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana PT. XYZ menerapkan prinsip-prinsip dan kerangka kerja ISO 31000 dalam manajemen risikonya. Dengan mengadopsi pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berkontribusi pada efektivitas implementasi.

12. Keabsahan Data

Keabsahan hasil analisis akan diperkuat melalui triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari berbagai aspek yang terkait dengan penerapan ISO 31000. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan konsisten dan dapat dipercaya.

13. Tujuan Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan ISO 31000 dalam mengelola risiko di PT. XYZ dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut dalam praktik manajemen risiko. Hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan kontribusi standar ini terhadap peningkatan efisiensi dan keberlanjutan operasional perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT .XYZ telah berhasil menerapkan ISO 31000 secara komprehensif dalam proses manajemen risikonya .Proses ini melibatkan penentuan konteks , identifikasi risiko , analisis dan evaluasi risiko , penanganan risiko

, serta pemantauan dan peninjauan . Dalam menentukan konteks PT .XYZ telah menetapkan tujuan dan ruang lingkup manajemen risiko , dan memahami lingkungan internal dan eksternal yang memengaruhi operasi perusahaan .Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan strategi manajemen risiko mereka dengan kebutuhan spesifik mereka . Pada fase identifikasi risiko PT .XYZ telah berhasil mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang dihadapi termasuk risiko operasional , keuangan , dan reputasi . Proses identifikasi melibatkan berbagai pemangku kepentingan, \memperkaya perspektif dalam menentukan risiko potensial .

Selanjutnya analisis dan evaluasi risiko dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif , yang menunjukkan pemahaman yang baik mengenai dampak dan probabilitas risiko yang ada.Hasil analisis juga menunjukkan bahwa PT .XYZ telah mengembangkan dan menerapkan strategi mitigasi yang sesuai untuk mengurangi risiko yang teridentifikasi .Perusahaan menetapkan langkah-langkah pencegahan dan rencana kontinjensi yang jelas untuk mengurangi kerugian akibat risiko yang tidak terkelola . Selain itu pemantauan dan peninjauan terhadap efektivitas langkah - langkah mitigasi yang dilaksanakan telah dilakukan . Ini termasuk evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi bisnis yang berkembang Dampak penerapan ISO 31000 terhadap kinerja perusahaan terlihat jelas . Dengan sistem manajemen risiko yang terstruktur dengan baik PT.XYZ memiliki kemampuan untuk mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan pengambilan keputusan strategis . Perusahaan mencatat bahwa manajemen dapat melakukan analisis risiko yang lebih mendalam sebelum mengambil langkah-langkah penting, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan daya saing di pasar .

Namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan ISO 31000 di PT .XYZ.Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang manajemen risiko di kalangan karyawan. Beberapa karyawan masih menganggap manajemen risiko sebagai tanggung jawab manajemen puncak bukan bagian integral dari budaya organisasi .Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan dan sosialisasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kesadaran seluruh karyawan tentang pentingnya manajemen risiko . Penerapan ISO 31000 di PT . XYZ menunjukkan bahwa standar ini relevan dan dapat diterapkan dalam konteks perusahaan yang beroperasi dalam industri yang dinamis .Untuk memastikan

relevansi dan kontinuitas , perusahaan harus secara konsisten memperbarui dan meninjau proses manajemen risiko mereka .Adaptasi dan pemikiran dalam mengelola risiko akan menjadi kunci bagi kelangsungan perusahaan di masa depan . Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari manajemen puncak telah terbukti sangat penting bagi keberhasilan penerapan ISO 31000 . Manajemen perlu menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk memastikan bahwa semua aspek manajemen risiko diterapkan secara efektif .Ketika manajemen menunjukkan komitmen terhadap manajemen risiko , hal itu mendorong seluruh organisasi untuk terlibat lebih aktif dalam proses tersebut .

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka dapat diberikan beberapa rekomendasi guna meningkatkan penerapan ISO 31000 pada PT .XYZ. Pertama –tama disarankan agar perusahaan memulai program pelatihan dan penyadaran mengenai manajemen risiko bagi seluruh karyawannya . Kedua , sangat disarankan untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang lebih jelas dan lebih rinci .Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem manajemen risiko akan memastikan bahwa praktik yang diterapkan selaras dengan standar dan persyaratan perusahaan . Secara keseluruhan , implementasi ISO 31000 di PT memerlukan transisi yang lancar . XYZ telah menunjukkan hasil positif dalam manajemen risiko dan peningkatan kinerja perusahaan . Dengan mengatasi tantangan yang dihadapi dan menerapkan rekomendasi yang diberikan PT .XYZ dapat memaksimalkan manfaat penerapan standar - standar ini dan memastikan keberlanjutan dan daya saing di pasar .

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis penerapan ISO 31000 dalam manajemen risiko di PT. XYZ, yang menghadapi tantangan dalam identifikasi dan mitigasi risiko operasional. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, ditemukan bahwa penerapan ISO 31000 di PT.XYZ telah memperkuat struktur manajemen risiko perusahaan melalui kerangka sistematis yang mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, serta mitigasi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISO 31000 membantu PT. XYZ dalam mengurangi frekuensi dan dampak risiko operasional, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan stabilitas operasional perusahaan. Namun, tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya pemahaman di antara karyawan mengenai manajemen risiko, menyoroti perlunya program pelatihan dan sosialisasi yang komprehensif.

Kesimpulannya, penerapan ISO 31000 efektif dalam meningkatkan kesiapan perusahaan terhadap risiko dan dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain di sektor serupa.

REFERENCES

- Rahman, H. (2019). Keberhasilan ISO 31000 dalam Menurunkan Tingkat Risiko Operasional. *Journal of Business and Economic Research*, 5(4), 213–225.
- Yusuf, A. (2021). Dampak Implementasi ISO 31000 Terhadap Pengelolaan Risiko. *Indonesian Journal of Risk Management*, 9(3), 113–126.
- Banham, R. (2021). Integrating Risk Management into Business Processes. *Journal of Applied Risk Management*, 11(1), 23–39.
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi- Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Semesta.
- Siregar, S. S. (2013). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sutanto, B. (2020). Implementasi ISO 31000 pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 12(1), 45–60.
- Prasetyo, T. (2019). Efektivitas ISO 31000 dalam Meningkatkan Kinerja Operasional. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 7(2), 78–89.
- Kaplan, R., & Mikes, A. (2012). Managing Risks: A New Framework. *Harvard Business Review*, 90(6), 48–60.
- ISO Guide 73. (2017). *Risk Management - Vocabulary*.
- Banham, R. (2021). Integrating Risk Management into Business Processes. *Journal of Applied Risk Management*, 11(1), 23–39.

- Aven, T. (2015). Risk Analysis. Wiley.
- Bertalanffy, L. (1968). General System Theory: Foundations, Development, Applications. New York: George Braziller.
- ISO. (2018). ISO 31000:2018 - Risk Management.
- Abas, R. (2021). Analisis Risiko dalam Bisnis Modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 55–70.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 11/2016. Tata Kelola Risiko Perusahaan. Siregar, A. (2020). Tantangan Manajemen Risiko dalam Industri Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 14(2), 101–115.
- Rahman, F., & Hidayat, M. (2022). Strategi Efektif Manajemen Risiko di Perusahaan Berbasis ISO 31000. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Risiko*, 10(1), 67–82.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Kesadaran Risiko di Kalangan Karyawan. *International Journal of Human Resource Management*, 12(3), 145–159.